

SANGGAR SENI KINANTI SEKAR

Belajar Tari Mitra Lintas Seniman



Didik Nini Thowok, Sal Murgiyanto, Bimo Wihohatmo, Kinanti Sekar Rahina bersama peserta dialog soal tari.

SANGGAR Seni Kinanti Yogyakarta Sekar milik penari dan koreografer tari Sekar Kinanti Rahina, yang dikelola bersama suaminya Bagas Arga Santosa, tidak terasa telah berjalan tujuh tahun.

Awalnya sebagai tempat latihan tari klasik, tari kreasi baru, gerak dan lagu untuk remaja dan anak-anak yang senang belajar menari. Pada perkembangannya Sanggar Seni Kinanti Sekar juga jadi tempat belajar Aksara Jawa. Setiap sebulan sekali mengadakan kegiatan dialog pelatihan budaya Jawa bekerja sama dengan Jawacana dan Kartitedjo.

Juga pantomim anak-anak, bekerja sama dengan pamomimer Yogya, Broto Wijayanto. Sekar dan Bagas bersyukur keberadaan Sanggar Seni Kianti Sekar bisa berkembang dan bisa menjadi salah satu kantong seni dan ikut mewarnai Yogyakarta sebagai 'Kota Budaya'.

Sekar Kinanti Rahina dan Bagas memaparkan lebih detail alasan membikin Sanggar Seni Kinanti Sekar hingga suka duka mengelola kegiatan latihan. Bagas mengungkapkan, istrinya selain penari juga mempunyai jiwa pendidik, terutama seni tari. Ketika Sekar masih kuliah di ISI Yogyakarta Jurusan Tari, juga melatih tari di Tembi Rumah Budaya, Bantul. "Setelah jadi istriku, kebetulan aku bekerja di Jakarta. Pada saat aku pulang Yogya, karena jadwal

Sekar baik menari dan melatih tari waktunya sulit untuk bertemu. Akhirnya, muncul kesepakatan Sekar berhenti pada tahun 2012, tidak melatih tari, namun kegiatan job pentas tari tetap dilakoni," papar Bagas.

Dikatakan Bagas, sejak 2012 istrinya ingin punya sanggar seni yang dapat menjadi ajang latihan tari dan kesenian lainnya. Hanya saja, kesulitan tidak mempunyai tempat untuk sanggar hampir berjalan tiga tahun belum

mendapat tempat untuk sanggar seni. "Di luar dugaan, Mas Anton Ismail, fotografer profesional yang tinggal di Jakarta membantu. Rumahnya yang di Jalan Brigjen Katamso, Gondomanan Yogya, bisa digunakan untuk sanggar seni. Bahkan gratis tidak menyewa, dan masih memberi fasilitas membeli kaca untuk latihan tari, *sound system* serta dana untuk operasional kegiatan sanggar seni. Saya dan Sekar sangat bersyukur bisa merealisasikan

sanggar seni," paparnya.

Sekar menjelaskan, ketika awal membuka Sanggar Seni Kinanti Sekar, 24 Juli 2015, satu angkatan pertama tari klasik dan kreasi remaja hanya sekitar 16 murid dan kreasi anak 5 murid. Pada perkembangannya dalam rentang waktu berjalan lima tahun, tepatnya 2019, murid yang belajar menari sekitar 150 murid, remaja dan anak-anak. Ketika terjadi pandemi Covid-19, proses belajar mengajar di Sanggar Seni Kinanti Sekar sempat berhenti beberapa bulan. Job pentas tari juga sepi. Namun untuk proses latihan dengan cara online jumlah yang belajar menari semula sebanyak 150 murid yang bertahan tinggal 80 murid.

Kini, setelah pandemi Covid-19 mereda yang belajar seni tari dan Aksara Jawa dari 80 murid menjadi 130 murid. "Yang menggembirakan, sudah beberapa bulan ini, job pentas tari sudah mulai mengalir. Ketika mendapat job pentas tari, sebagian murid yang sudah layak juga dilibatkan. Prinsip membuat sanggar seni bisa dijadikan wahana untuk menciptakan suasana berkarya kreatif dan sekaligus pengabdian berbagi pengalaman ilmu seni tari," tutur Sekar.

Sekar memaparkan, untuk guru tari klasik, tari kreasi baru, gerak lagu anak-anak guru yang

mengajar 6 orang dan yang mengurus manajemen administrasi 7 orang. Proses latihan setiap hari Senin hingga Sabtu sore mulai pukul 15.30-17.30, Minggu libur. "Hampir setiap hari di Sanggar Seni Kinanti Sekar suasana *gayeng* dengan kegiatan proses belajar seni tari dan kesenian lainnya. Sanggar Seni Kinanti Sekar setiap catur wulan (4 bulan) sekali mengadakan ujian yang diikuti para murid pentas tari yang selama ini dilaksanakan di Taman Budaya Yogyakarta," kata Sekar, anak putri pantomimer Jemek Supardi (almahum).

Bagas menuturkan, kegiatan Sanggar Seni Kinanti Sekar bisa berjalan dan berkembang ini karena menggandeng membangun relasi seniman tari, juga bermitra dengan lintas seniman. Pada peringatan 7 Tahun Sanggar Seni Sekar Kinanti mengadakan pameran Arsip Tari Jogja #1 bertajuk 'Gelar Gulung' akhir Juli 2022, dibuka oleh aktor Butet Kartaredjasa, juga bekerja sama dengan seniman teater Yogya dan fotografer, videomaker.

"Untuk dialog dan pelatihan soal dunia tari menampilkan nara sumber pengamat tari Sal Murgiyanto, maestro tari Didik Nini Thowok, koreografer tari Bimo Wihohatmo dan Sekar Kinanti Rahina," kata Bagas. (Khocil Birawa)



Butet Kartaredjasa menyaksikan pameran Arsip Tari Jogja #1.



Pentas tari 'Sekartaji' dimainkan murid Sanggr Kinanti Sekar.

KULINER

Warung Mie 95 Cita Rasa Oriental Jawa



Menu capcay ala Mie 95

KETIKA santap mie, capcay, kwetiau dan nasi goreng ala masakan warung Mie 95,

di Jalan Menteri Supeno 95 Yogya, terasa cita rasa oriental campur Jawa. Masakan

mie baik goreng/rebus menggunakan bihun dan mie kering. Termasuk sajian kwetiau menggunakan mie kering besar dengan irisan repela ati ayam, irisan bakso, telur, daging ayam dan sayuran sawi hijau dan acar mentimun. Wajar warung Mie 95 milik pasangan keluarga Mamat-Atun tersebut, yang setiap hari buka sore mulai pukul 17.00-23.00, sudah tampak ramai yang antri

pengunjung langganan, baik keluarga maupun pembeli lainnya. Dikatakan, usaha buka warung Mie 95 di pinggir Jalan Menteri Supeno (Barat eks kampus APPI) itu sudah berjalan sekitar 22 tahun.

Mamat mengungkapkan, varian sajian yang selama ini diminati pengunjung langganan mie kering besar, bihun goreng/ rebus, kwetiau dan nasi goreng banyak dige-



Mamat sedang masak capcay pesan pengunjung.



Menu kwetiau ala Mie 95

mari. Bahkan selama ini banyak pengunjung langganan yang jajan bersama keluarga kakek nenek, bapak ibu, anak dan cucu. Yang jelas, banyak pengunjung langganan keluarga mulai dari anak dan cucu hingga dewasa tetap jajan bersama keluarganya.

"Usaha jualan Mie 95 di Jalan Menteri Supeno ini, sudah berjalan 22 tahun itu, banyak pengunjung langganan keluarga turun-temurun ingin merasakan masakan mie cita rasa oriental Jawa," papar Mamat sambil memasak capcay pesanan pengunjung.

Mamat menambahkan, sebelum membuka usaha warung Mie 95 di Jalan Menteri Supeno ini, dulu sempat membuka jualan mie di Gandean,

Gedongtengen Yogya. Hanya saja, dulu yang buk a usaha jualan mie di Gandean usaha keluarga.

"Setelah saya tinggal di Kampung Giwangan, terus merintis membuka warung Mie 95, di Jalan Menteri Supeno ini, bisa berkembang hingga sekarang," imbuh Mamat.

Pengunjung langganan Bambang Suwarto menjelaskan, langganan jajan di warung Mie 95 ini, dulu diajak ayah dan ibu sejak masih kuliah. "Saya santap mie, kwetiau, capcay itu, dapat menikmati masakan selera cita rasa oriental Jawa. Bahkan saya ketika jajan santap mie dan masakan lainnya mengajak keluarga istri dan anak pula," kata Bambang Suwarto.

(Khocil Birawa)-d

Kimaya Seafood Festival
Calling all Seafood Lovers!
Only IDR 128,000,-nett/person
All you can eat
At The Garden and Tropical Pool Side
Every Saturday, 6 - 9.30 PM
Special Live Music Performance
KIMAYA SUDIRMAN YOGYAKARTA BY HARRIS
Jl. Jend. Sudirman 89, Yogyakarta 55223
T: +62 (271) 580 930 M: +62 813 287 81 448
reservation-sudirman@thekimayahotels.com
f Kimaya Sudirman Yogyakarta © kimayayogyakarta
discoveresj.com